

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan tradisi di setiap daerah. Letak geografis, perbedaan kepercayaan, agama serta latar belakang sejarah memberikan ciri khas dari masing-masing daerah. Keunikan dan keanekaragaman yang ada, tidak akan pernah habis untuk terus dieksplorasi, hal ini bahkan dapat memberikan citra dimata dunia [1]. Dari keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia mempunyai berbagai objek wisata. Objek wisata dapat menjadi salah satu sektor potensial yang dapat menghasilkan devisa serta memberi efek kontributif terhadap beberapa bidang, seperti terciptanya lapangan usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah, mendorong pelestarian *local culture* dan *national culture*, pelestarian lingkungan hidup dan lain sebagainya. Beberapa objek wisata yang ada di Indonesia diantaranya wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi, wisata olahraga, wisata kuliner, wisata budaya, wisata sejarah, hingga wisata religi [2].

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, menyebutkan bahwa kepariwisataan diselenggarakan dengan prinsip menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep dalam keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, hubungan antara manusia dengan lingkungan. Dengan penetapan kawasan strategis pariwisata harus memperhatikan aspek budaya, sosial, dan agama masyarakat setempat [3]. Sehingga suatu objek wisata dapat dikatakan menarik apabila memiliki aspek tersebut.

Salah satu objek wisata yang menarik dan memiliki nilai budaya serta keagamaan adalah wisata religi. Wisata religi merupakan wisata yang menekankan keunikan, keindahan, serta nilai agama [4]. Dalam konteks agama, masyarakat Indonesia menyebut istilah wisata religi untuk kalangan Muslim. Beberapa tempat dapat menjadi wisata religi tergantung pada agama yang

dianut, serta nilai sejarah yang ada. Sebagian besar tempat wisata religi berupa bangunan masjid atau makam leluhur yang memiliki nilai sejarah [5]. Wisata religi menjadi objek wisata yang menarik karena selain sebagai tempat wisata dan refresh pikiran, pengunjung juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Salah satu tempat wisata di Kabupaten Banyumas yang berada di Provinsi Jawa Tengah memiliki objek wisata religi yang banyak dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki nilai sejarah dan budaya yang melekat. Seperti wisata religi yang ada di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Desa Cikakak sendiri merupakan salah satu Desa Wisata yang ditetapkan berdasarkan UU No. 5 Tahun 1992 dan PP No. 10 Tahun 1993. Selain itu Desa Cikakak ditetapkan menjadi Desa Adat oleh Kementerian Dalam Negeri Dirjen PMD dalam Pilot Project Pelestarian Adat Istiadat dan Budaya Nusantara Tahun 2011 [6]. Terdapat wisata religi di Desa Cikakak yaitu Masjid Baitussalam yang lebih dikenal dengan nama Masjid Saka Tunggal. Menjadi wisata religi karena menurut sejarah, dan masyarakat sekitar masjid tersebut didirikan oleh Kyai Mustolih sebagai tokoh penyebar Islam di Indonesia dan menjadi salah satu masjid tua di Indonesia diketahui dari salah satu saka yang bertuliskan tahun berdirinya masjid tersebut serta bentuk bangunan masjid kuno [7]. Masjid Saka Tunggal memiliki keunikan bangunan serta memiliki nilai budaya yang masih melekat dalam masyarakat sekitar, berupa tradisi dan kepercayaan. Selain menjadi daya tarik bagi wisatawan, hal ini juga menjadi daya tarik bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata yang ada.

Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif saat melakukan kunjungan di Desa Cikakak pada tanggal 13 Oktober 2021 dalam rangka Kunjungan 50 Desa Wisata Terbaik, beliau memohon izin kepada Bupati Banyumas untuk mengembangkan wisata religi Masjid Saka Tunggal Cikakak [8]. Masjid Saka Tunggal yang memiliki potensi, namun keberadaan nilai sejarah, makna simbol serta tradisi adat yang ada di sekitar masjid tersebut tidak banyak orang yang mengetahuinya. Meskipun telah terdapat beberapa jurnal penelitian terkait Masjid Saka Tunggal Cikakak namun penelitian

tersebut tidak membahas mengenai sarana informasi Masjid Saka Tunggal Cikakak yang akhirnya ditempatkan di sekitar Masjid Saka Tunggal Cikakak untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi. Seperti jurnal dengan judul “Sejarah Masjid Saka Tunggal Cikakak” [9], serta beberapa jurnal lain terkait objek Masjid Saka Tunggal Cikakak.

Berdasarkan observasi awal penulis mengamati beberapa pengunjung Masjid Saka Tunggal Cikakak terutama bagi seseorang yang baru melakukan kunjungan pertama kali merasa kebingungan ketika mencari informasi atau data, mereka harus mengunjungi rumah adat dan bertanya kepada tokoh adat (*Juru Kunci*) apabila ingin mengetahui informasi berkaitan dengan Masjid Saka Tunggal, sedangkan beliau tidak selalu berada di rumah adat maupun di Masjid Saka Tunggal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Masjid Saka Tunggal Cikakak belum memiliki sarana informasi yang efektif berupa media informasi panduan wisata religi yang perlu diketahui pengunjung.

Informasi panduan wisata menjadi salah satu faktor pengembangan objek wisata. Dimana suatu media informasi lebih baik disediakan dalam objek wisata untuk memudahkan wisatawan memperoleh informasi terkait tempat wisata [10]. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dan kompleks diperlukan penyajian informasi yaitu dengan sebuah infografis. Menurut Lankow, dkk dalam Arbiatun bahwa infografis adalah media yang disajikan dalam grafis serta merupakan cara mengkomunikasikan informasi secara visual yang tidak hanya menarik *audience* yang haus informasi, tetapi dapat membantu mereka menghayati dan mempertahankan informasi yang didapat [11]. Adanya infografis mempermudah mendapatkan informasi petunjuk tentang suatu tempat maupun benda bersejarah.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Masjid Saka Tunggal Cikakak dan masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk merancang media infografis yang dapat mempermudah wisatawan memperoleh informasi terkait Masjid Saka Tunggal Cikakak. Informasi yang dikemas dengan infografis dapat menarik perhatian dan mudah diingat. Infografis memiliki peran penting dalam suatu kawasan wisata selain dapat memudahkan wisatawan mendapatkan

informasi, infografis mampu meningkatkan citra suatu objek wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana merancang infografis sebagai panduan bagi wisatawan Masjid Saka Tunggal Cikakak.
2. Bagaimana mengaplikasikan infografis pada media yang digunakan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Merancang infografis untuk memudahkan wisatawan mendapatkan informasi terkait Masjid Saka Tunggal Cikakak.
2. Mengaplikasikan infografis dalam media yang digunakan.

1.4 Batasan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan adapun batasan perancangan ini adalah :

1. Infografis memuat sejarah, filosofi bentuk saka tunggal, informasi komunitas islam aboge, tradisi budaya, informasi ziarah makam serta tata cara ziarah makam.
2. Infografis yang digunakan adalah jenis Infografis Statis dengan ilustrasi *flat design*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian Infografis Panduan Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Cikakak Kabupaten Banyumas memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam menanamkan minat dan motivasi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan.

2. Bagi Keilmuan Desain Komunikasi Visual

Menjadi referensi untuk mahasiswa dalam memperluas kajian terkait perancangan infografis objek wisata. Serta menjadi rangsangan

terhadap penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya infografis diharapkan dapat memudahkan wisatawan mendapatkan informasi terkait Masjid Saka Tunggal Cikakak sebagai panduan wisata. Selain hal tersebut, infografis dapat menambah daya tarik wisatawan.